

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 279) desain penelitian atau rancangan penelitian merupakan pedoman yang berisi langkah-langkah yang akan diikuti peneliti untuk melakukan penelitiannya. Sedangkan menurut Arikunto (2010, hlm. 90) desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti sebagai ancar-ancar kegiatan yang akan dilaksanakan. Sedangkan Noor (2012, hlm. 108) mengemukakan bahwa desain penelitian secara umum dibagi ke dalam dua bagian besar, yaitu secara menyeluruh dan parsial. Secara menyeluruh desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, sedangkan desain penelitian secara parsial merupakan gambaran tentang hubungan variabel, pengumpulan data dan analisis data, sehingga dengan adanya desain penelitian yang baik peneliti maupun pihak yang berkepentingan mempunyai gambaran mengenai keterkaitan antar variabel.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penggunaan metode deskriptif adalah untuk menjelaskan mengenai situasi dan kondisi atau berbagai variabel. Metode deskriptif dapat digunakan dalam penelitian survei dan studi kasus, yang menyebabkan terdapatnya format deskriptif survey dan deskriptif studi kasus. Dalam penelitian ini menggunakan deskriptif survei, dimana menurut Creswell (2016, hlm. 208) peneliti mendeskripsikan secara kuantitatif (angka) beberapa kecenderungan, perilaku, atau opini dari suatu populasi dengan meneliti sampel populasi tersebut, yang dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan apakah terdapat pengaruh *cyberloafing* terhadap perilaku prokrastinasi siswa pada pembelajaran IPS di SMPN 7 Bandung. Penelitian ini dikategorikan ke dalam survey korelasional dengan berdasarkan tingkat penjelasan dan bidang penelitian serta variabel-variabel yang diteliti karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis dengan cara mengukur jumlah variabel dan menghitung koefisien korelasi antara variabel tersebut.

**Mia Rizkita Oktivira, 2018**

**Pengaruh *Cyberloafing* Terhadap Perilaku Prokrastinasi Siswa pada Pembelajaran IPS di SMPN 7 Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

Penggunaan metode deskriptif survei dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui adakah pengaruh dari *cyberloafing* terhadap perilaku prokrastinasi siswa pada pembelajaran IPS di SMPN 7 Bandung. Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini penulis gambarkan sebagai berikut:

Model penelitian diatas termasuk ke dalam model desain kuantitatif, dimana dalam penelitian kuantitatif masalah yang akan dibahas sudah jelas. Penelitian ini berawal dari ketertarikan terhadap fenomena maraknya penggunaan gadget di kalangan siswa SMP. Jika diperhatikan, siswa SMP lebih banyak menggunakan gadget pada jam belajar baik disekolah maupun diluar sekolah untuk hal-hal yang tidak berkaitan dengan tugas-tugas sekolahnya, seperti mengakses media sosial milik pribadinya dan bermain game online. Dengan demikian peneliti memiliki asumsi bahwa dengan maraknya penggunaan gadget akan memberikan pengaruh terhadap perilaku prokrastinasi siswa khususnya dalam pembelajaran IPS di SMPN 7 Bandung.

Setelah permasalahan diidentifikasi dan membuat batasan, selanjutnya masalah tersebut dirumuskan dengan mengacu pada tujuannya. Adapun rumusan masalah yang dirancang oleh peneliti adalah sebagai berikut: (1) Seberapa besar tingkat perilaku *cyberloafing* siswa pada pembelajaran IPS di SMPN 7 Bandung? (2) Seberapa besar tingkat perilaku prokrastinasi siswa pada pembelajaran IPS di SMPN 7 Bandung? (3) Seberapa besar pengaruh *cyberloafing* terhadap perilaku prokrastinasi siswa pada pembelajar IPS di SMPN 7 Bandung?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan, maka peneliti menggunakan sebuah teori untuk menjawabnya. Teori yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah adalah teori asosiasi diferensial yang dikemukakan oleh Edwin H. Sutherland. Teori dalam penelitan kuantitatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah, dan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dinamakan hipotesis.

Pengumpulan data dilakukan pada populasi yakni siswa SMPN 7 Bandung. Jumlah populasinya pada siswa SMPN 7 Bandung tersebut dirasa terlalu banyak, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi menjadi beberapa siswa dengan teknik *disproportionate stratifield random sampling*. Agar data yang

digunakan akurat, maka peneliti menggunakan instrument penelitian berupa kuesioner atau angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis yang diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang telah diajukan. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data menggunakan statistic yang kemudian disajikan serta diberi pembahasan. Setelah penelitian dibahas, terakhir disimpulkan yang berisi jawaban dari setiap permasalahan yang diajukan.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi pada penelitian ini adalah SMP Negeri 7 Bandung. SMP Negeri 7 Bandung terletak di Jalan Ambon No. 23, Citarum, Bandung Wetan, Kota Bandung. Alasan peneliti mengambil lokasi ini karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang terakreditasi A di Kota Bandung. Pemilihan sekolah tersebut menjadi objek penelitian dikarenakan penulis merasa cocok dengan dukungan dari pihak sekolah, baik sarana dan prasarannya maupun dari tenaga pendidiknya. Sekolah ini juga merupakan tempat peneliti melakukan kegiatan PPL, sehingga peneliti mengetahui kondisi siswa di sekolah tersebut.

## **C. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang di tentukan, (Zuriah, 2006, hlm. 116). Sedangkan menurut Sugiyono (2016, hlm. 61), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dari pengertian populasi diatas, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah seluruh objek maupun subjek penelitian, baik manusia, benda, hal maupun peristiwa yang berada pada wilayah tertentu dengan memenuhi beberapa karakteristik yang telah ditentukan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-A, VII-E, VIII-C dan VIII-D SMPN 7 Bandung yang memiliki perilaku *cyberloafing* atau sebanyak 65 siswa.

Sedangkan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah teknik *non-probability sampling* tipe *purposive sampel*. *Non-probability sampling* adalah suatu cara pengambilan sampel dimana besarnya

peluang anggota populasi terpilih sebagai sampel tidak dapat diketahui secara pasti (Azwar, 2012). Menurut Noor (2011: 148), pengambilan sampel (*sampling*) adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi. Sedangkan menurut Arikunto (2013: 183), sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru mitra dari kelas VII-A, VII-E, VIII-C dan VIII-D terpilihlah siswa yang memiliki perilaku *cyberloafing* sebagai populasi penelitian, dikarenakan siswa yang memiliki perilaku *cyberloafing* akan lebih sering memainkan gadgetnya tanpa kenal waktu dan tanpa disadari siswa yang memiliki perilaku *cyberloafing* akan menunda-nundakan tugas yang seharusnya dikerjakan pada saat pembelajaran IPS sedang berlangsung.

#### **D. Definisi Operasional**

Guna memudahkan pembaca dalam memahami konsep yang diteliti, peneliti memberikan penjelasan mengenai pengertian dari variabel penelitian. Adapun penjelasan mengenai definisi operasional variabel penelitian adalah sebagai berikut:

##### *1. Cyberloafing*

Menurut Robbins & Judge (2008), *cyberloafing* adalah tindakan individu yang menggunakan akses internet lembaganya selama jam kerja untuk kepentingan pribadi dan aktivitas-aktivitas internet lainnya yang tidak berhubungan dengan pekerjaan.

##### *2. Prokrastinasi*

Menurut Steel (2007), prokrastinasi yaitu “*the voluntarily delay an intended course of action despite expending to be worse off for the delay*”. Sedangkan menurut Ferrari (Ghufron, 2003:17) dapat dipandang dari berbagai batasan tertentu, diantaranya ialah prokrastinasi hanya sebagai perilaku penundaan, prokrastinasi sebagai suatu kebiasaan atau pola perilaku dan prokrastinasi sebagai suatu *trait* kepribadian.

##### *3. Pembelajaran IPS*

Menurut James A. Banks (dalam Sapriya, dkk., 2007: 3) memberikan definisi bahwa pendidikan IPS adalah bagian dari kurikulum sekolah dasar dan menengah yang mempunyai tanggung

**Mia Rizkita Oktivira, 2018**

**Pengaruh *Cyberloafing* Terhadap Perilaku Prokrastinasi Siswa pada Pembelajaran IPS di SMPN 7 Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

jawab pokok membantu para siswa untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang diperlukan dalam hidup bernegara di lingkungan masyarakatnya.

## E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015: 60). Selanjutnya variabel merujuk pada karakteristik atau atribut seorang individu atau suatu organisasi yang dapat diukur atau diobservasi (Creswell, 2009: 76). Variabel yang diukur dalam penelitian biasanya meliputi gender, umur, status sosial, serta sikap-sikap atau perilaku tertentu.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel penelitian adalah sesuatu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diobservasi lebih lanjut sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut.

Terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel bebas (X) : Cyberloafing
2. Variabel terikat (Y) : Perilaku Prokrastinasi

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Creswell (2009: 77), variabel bebas (*Independent variables*) merupakan variabel yang (mungkin) menyebabkan, memengaruhi, atau berefek pada *outcome*. Variabel ini juga dikenal dengan istilah variabel *treatment*, *manipulated*, *antecedent*, atau *predictor*. Dapat disimpulkan bahwa variabel bebas atau variabel independen merupakan variabel yang menimbulkan perubahan pada variabel terikat, dengan kata lain variabel yang memengaruhi variabel lain. Sedangkan Menurut Creswell (2009: 77), variabel terikat (*dependent variables*) merupakan variabel yang bergantung pada variabel bebas. Variabel terikat ini merupakan *outcome* atau hasil dari pengaruh variabel bebas. Istilah lain untuk variabel terikat adalah variabel *criterion*, *outcome* dan *effect*. Dapat disimpulkan bahwa variabel terikat atau variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain.

### Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen

Mia Rizkita Oktivira, 2018  
Pengaruh *Cyberloafing* Terhadap Perilaku Prokrastinasi Siswa pada Pembelajaran IPS di SMPN 7 Bandung  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

<b>Variabel</b>	<b>Konsep Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Skala Data</b>
Variabel X: <i>Cyberloafing</i>	<p><i>Cyberloafing</i> merupakan perilaku individu dengan keinginan sendiri menggunakan fasilitas internet untuk kepentingan pribadi pada waktu yang tidak tepat atau pada saat akan melakukan pekerjaan.</p>	<p>Penggunaan gadget selama jam kerja untuk mengakses media sosial milik pribadi.</p>	<p>Penggunaan gadget dalam aktivitas sehari-hari.</p>	<i>Skala Likert</i>
			<p>Penggunaan gadget dalam kegiatan belajar.</p>	<i>Skala Likert</i>
			<p>Penggunaan aplikasi gadget dalam aktivitas sehari-hari.</p>	<i>Skala Likert</i>
Variabel Y: Perilaku prokrastinasi	<p>Perilaku prokrastinasi adalah perilaku menunda-nunda yang dilakukan oleh individu terhadap suatu aktivitas yang seharusnya dilakukan, perilaku menunda tersebut dapat berupa</p>	<p>Penundaan dalam mengerjakan atau menyelesaikan tugas atau aktivitas.</p>	<p>Penundaan untuk memulai atau menyelesaikan tugas.</p>	<i>Skala Likert</i>
			<p>Keterlambatan dalam mengerjakan tugas.</p>	<i>Skala Likert</i>
			<p>Melakukan tugas lain yang lebih</p>	<i>Skala Likert</i>

Mia Rizkita Oktivira, 2018

Pengaruh *Cyberloafing* Terhadap Perilaku Prokrastinasi Siswa pada Pembelajaran IPS di SMPN 7 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perustakaan.upi.edu

	penundaan dalam memulai atau menyelesaikan aktivitas.		menyenangkan.	
--	---	--	---------------	--

## F. Teknik Pengumpulan Data

Arikunto (2010: 203) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Pada teknik observasi ini digunakan untuk mendapatkan fakta-fakta mengenai pengaruh *cyberloafing* terhadap perilaku prokrastinasi siswa pada pembelajaran IPS di SMPN 7 Bandung. Dalam mendapatkan fakta-fakta mengenai pengaruh *cyberloafing* terhadap perilaku prokrastinasi siswa pada pembelajaran IPS di SMPN 7 Bandung, peneliti langsung turun ke lapangan. Sehingga dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan dengan mendatangi SMPN 7 Bandung untuk melihat seberapa besar pengaruh *cyberloafing* terhadap perilaku prokrastinasi siswa pada pembelajaran IPS.

### 2. Kuisisioner

Menurut Sugiyono (2012: 142) kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Sedangkan menurut Arikunto (2010: 194) kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Selanjutnya Zuriah (2006: 182) berpendapat bahwa kuisisioner adalah suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden. Dapat disimpulkan bahwa kuisisioner merupakan alat pengumpul informasi berupa sejumlah pertanyaan yang diajukan untuk responden dan dijawab secara tertulis.

**Mia Rizkita Oktivira, 2018**

**Pengaruh *Cyberloafing* Terhadap Perilaku Prokrastinasi Siswa pada Pembelajaran IPS di SMPN 7 Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data dari para responden yang telah ditentukan. Kuesioner berisi sejumlah pertanyaan mengenai pengaruh *cyberloafing* terhadap perilaku prokrastinasi siswa pada pelajaran IPS di SMPN 7 Bandung. Pertanyaan disusun dengan memerhatikan prinsip-prinsip penulisan angket. Menurut Sugiyono (2012: 142) dengan adanya kontak langsung antara peneliti dengan responden akan menciptakan suatu kondisi yang cukup baik, sehingga responden dengan sukarela akan memberikan data obyektif dan cepat.

### 3. Studi Literatur

Studi literatur merupakan usaha pengumpulan dan mempelajari informasi-informasi baru baik teori maupun temuan ilmiah yang berkaitan dengan variabel-variabel dalam penelitian guna mendukung dan memperkuat argumen yang sedang dilakukan oleh peneliti. Didapat dari buku-buku yang relevan dengan penelitian, jurnal-jurnal penelitian, dan skripsi maupun tesis yang relevan dengan penelitian.

### 4. Dokumentasi

Menurut Riduwan (2012: 77) dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung penelitian meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Sedangkan menurut Usman dan Akbar (2009: 69) teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah teknik yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.

Adapun penggunaan studi dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dari sekolah baik itu berupa gambar dan foto-foto ketika sedang melakukan penelitian, daftar hadir siswa, dan sebagainya yang dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti.

## G. Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data di lapangan yang dianggap bagian paling rumit dari



keseluruhan kegiatan penelitian (Bungin, 2013). Menurut Sugiyono (2015: 148) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena itu disebut variabel penelitian.

Penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket sebagai instrumen penelitian. Menurut Arikunto (2010: 194) kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner berstruktur atau yang sering disebut sebagai kuesioner tertutup, dimana berisi pertanyaan-pertanyaan yang disertai sejumlah alternatif jawaban yang telah disediakan serta dengan karakteristik memberikan tanda *checklist* (√) pada setiap pernyataan yang diajukan di dalam kuesioner atau tanpa ada kebebasan bagi responden untuk memberikan alternatif jawaban lain.

Alat pengumpulan data mengenai *cyberloafing* dan perilaku prokrastinasi siswa berupa kuesioner yang dikembangkan sendiri oleh peneliti dengan menggunakan model skala *likert*. Menurut Riduwan (2013: 12) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dalam penelitian gejala sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Dengan menggunakan skala *likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi yang kemudian akan menjadi sub variabel dan menjadi indikator yang dapat diukur dan pada akhirnya indikator-indikator tersebut dapat dijadikan titik tolak dalam membuat sebuah instrumen dalam bentuk butir-butir pertanyaan yang akan dijawab oleh responden dengan memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom yang telah disediakan.

## H. Proses Pengembangan Instrumen

### 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui ketepatan suatu instrumen dalam mengukur variabel yang diteliti. Azwar (2012) menjelaskan bahwa validitas mengacu pada aspek ketepatan dan kecermatan hasil pengukuran sarta dikonsepsikan sebagai

Mia Rizkita Oktivira, 2018

Pengaruh *Cyberloafing* Terhadap Perilaku Prokrastinasi Siswa pada Pembelajaran IPS di SMPN 7 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

sejauhmana alat ukur mampu mengukur atribut yang seharusnya diukur. Sedangkan menurut Arikunto (2009: 145) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan dari suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang memiliki validitas yang rendah.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Korelasi Product Moment, dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Uji validitas ini akan dibantu dengan menggunakan aplikasi SPSS.

Dasar dari pengambilan keputusan uji validitas ini adalah:

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka valid

Jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ , maka tidak valid

Untuk dapat menafsirkan koefisien yang ditemukan apakah besar atau kecil, dibawah ini terdapat pedoman ketentuan mengenai besarnya koefisien korelasi.

**Tabel 3.2 Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
Antara 0,80 sampai dengan 1,000	Sangat tinggi
Antara 0,60 sampai dengan 0,799	Tinggi
Antara 0,40 sampai dengan 0,599	Cukup
Antara 0,20 sampai dengan 0,399	Rendah
Antara 0,00 sampai dengan 0,199	Sangat rendah

Berdasarkan pemaparan diatas, jika hasil dari uji validitas terhadap instrumen terdapat instrumen yang tidak valid, maka butir instrumen tersebut tidak akan digunakan.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi dari suatu alat ukur (Azwar, 2012). Pada prinsipnya, suatu alat ukur dikatakan reliabel atau dipercaya jika alat ukur tersebut mampu menghasilkan data yang relatif sama bila diujikan kembali pada subjek yang sama.

Menurut Sugiyono (2012: 183) reliabilitas adalah pengukuran yang berkali-kali menghasilkan hasil yang sama atau konsisten. Sedangkan menurut Arikunto (2009: 178) reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa instrumen cukup

Mia Rizkita Oktivira, 2018

Pengaruh *Cyberloafing* Terhadap Perilaku Prokrastinasi Siswa pada Pembelajaran IPS di SMPN 7 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan rumus Alfa Cronbach, rumus tersebut digunakan karena instrumen yang digunakan terdapat beberapa nilai yang dalam hal ini menggunakan skala 1 sampai dengan 4. Taraf signifikasinya adalah 5% atau 0,05. Dasar pengambilan keputusan dari uji validitas ini adalah:

Jika  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  maka reliabel

Jika  $r_{\text{hitung}} \leq r_{\text{tabel}}$  maka tidak reliabel.

Dengan tabel klasifikasi tingkat reliabilitas sebagai berikut:

**Tabel 3.3. Klasifikasi Tingkat Reliabilitas**

Besarnya r	Tingkat Reliabilitas
$0,90 < r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,70 < r \leq 0,90$	Tinggi
$0,40 < r \leq 0,70$	Sedang
$0,20 < r \leq 0,40$	Rendah
$r \leq 0,20$	Sangat Rendah

## I. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini yakni berdasarkan bentuk data menggunakan metode analisis kuantitatif, yang menggunakan statistik sebagai alat bantu untuk menganalisis data. Analisis kuantitatif dalam penelitian ini yakni analisis deskriptif karena bertujuan untuk mengetahui status dan mendeskripsikan fenomena berdasarkan data yang terkumpul.

Menurut Sugioyono (2011: 169) menyatakan statistika deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Analisis data adalah proses penyederhanaan data dan penyajian data dengan mengelompokkannya dalam suatu bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasi. Analisis dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan atau untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah dinyatakan sebelumnya, Silalahi (2012: 331-332).

**Mia Rizkita Oktivira, 2018**

**Pengaruh *Cyberloafing* Terhadap Perilaku Prokrastinasi Siswa pada Pembelajaran IPS di SMPN 7 Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Teknik analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis gambaran variabel. Secara khusus, analisis data deskriptif yang digunakan yaitu dengan menghitung ukuran pemusatan dan penyebaran data yang telah diperoleh, dan kemudian disajikan dalam bentuk tabel.

## **J. Prosedur Penelitian**

Pada penelitian ini terdapat beberapa tahapan dalam pelaksanaan penelitian yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap pengolahan data dan tahap pembahasan.

### **1. Tahap Persiapan**

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan dan mengumpulkan hal-hal yang mendukung proses dan tujuan penelitian antara lain menentukan masalah yang diteliti melalui fenomena yang ditemukan, menentukan variabel-variabel yang akan diukur dalam penelitian, melakukan studi literatur untuk mencari dan memahami teori yang akan digunakan dalam penelitian ini, menentukan instrumen yang digunakan dalam pengambilan data dan menetapkan subjek penelitian.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Penelitian ini dilaksanakan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada siswa-siswi kelas VII-A, VII-E, VIII-C dan VIII-D SMPN 7 Bandung. Penyebaran kuesioner dilakukan pada saat peneliti sedang melaksanakan kegiatan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMPN 7 Bandung. Sebanyak 130 kuesioner disebarkan secara langsung kepada siswa.

### **3. Tahap Pengolahan Data**

Setelah semua data telah terkumpul kemudian peneliti melakukan verifikasi data yaitu dengan mengecek identitas responden dan jumlah jawaban kuesioner yang terkumpul. Kemudian memasukan data yang berupa jawaban responden terhadap suatu pernyataan dan melakukan skoring data yaitu dengan memberikan bobot nilai pada jawaban responden dan membuat kategori.

Data yang telah dimasukan selanjutnya akan diolah secara statistik untuk mengetahui validitas, reliabilitas, analisis item, uji normalitas dan uji regresi linear sederhana. Pengolahan

data tersebut dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS versi 20 dan *Microsoft Excel* 2010.

4. **Tahap Pembahasan**

Setelah tahap pengolahan data selesai, selanjutnya akan dilakukan deskripsi dari hasil penelitian yang telah diolah, menjelaskan penemuan utama dari penelitian, menjelaskan apakah penemuan penerimaan dari penelitian yang diperoleh mendukung atau menolak teori dan yang terakhir dilakukan interpretasi data yang sudah diolah.